

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Hubungan Pengungkapan *Other Comprehensive Income (OCI)* dengan *Earning Management*

Dita Maretha Rissi¹, Ermataty²

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ditamaretharissi@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ermatatyhatta@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Other Comprehensive Income, Earning Management, Audit Quality Firm Size

Received : 8 November 2023

Accepted : 30 November 2023

Published : 30 November 2023

Change in accounting standards in Indonesia uses international standards became the focus of attention for company management because they had to report other comprehensive income (OCI). OCI components contain high assumptions, estimates and judgments from management, therefore high quality audits may reduce earnings management of OCI. The aim of this research is to analyze the effects of audit quality on relationship of other comprehensive income disclosure with earnings management. Research type is descriptive verification. The dependent variable in this research is the earnings management which proxy by discretionary accruals and use modified-Jones Model. Other comprehensive income as independent variable that measured by OCI ratio. While audit quality as moderator variable using dummy variable, KAP big four given a value of 1 and KAP non-big four given a value of 0. This research also use control variable and firm size as measured by total assets of the company and categorizing big and small companies by divided into 25% for the highest asset value for large companies and 25% of the lowest asset value for small companies. This research uses secondary data, financial data from the company's official website and Icamel from 2019-2021. The sampling method used in this research is purposive sampling. Methods of data analysis in this research using multiple linear regression analysis, F-test and coefficient determination. The results of this research by F test with significant value 0.000 (<0.005) and the direction of negative coefficient indicates that there is significant influence of audit quality on the relationship of other comprehensive income disclosure with earnings management, a degree of influence is 18% as evidenced by the value of adjusted R². Based on the results of the research are expected to related parties in the capital market may encourage capital market participants to optimize the information contained in the financial statements, including information on other comprehensive income.

Pendahuluan

Sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal untuk mengukur kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan *output* dari proses akuntansi yang menjadi sarana komunikasi atas hasil pengelolaan sumber daya oleh pihak manajemen kepada pihak *stakeholders* sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Pada umumnya *users* cenderung menilai bahwa suatu perusahaan dikatakan baik atau sehat dengan memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja suatu pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik modal atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu laba juga digunakan sebagai dasar perhitungan perpajakan dan pembagian dividen, dimana laba tersebut diukur

menggunakan dasar akrual (Shoffner, Shelly dan Cooke, 2015).

Penyusunan laporan keuangan tersebut menggunakan metode dasar akrual yang dipilih perusahaan karena dianggap lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara *real*. Dalam konsep dasar akrual, substansi ekonomi suatu transaksi atau kejadian ekonomi diakui pada saat terjadinya, tidak tergantung pada saat kas diterima atau dibayarkan. Berdasarkan konsep akrual ini diharapkan dapat memenuhi tujuan akhir laporan keuangan yaitu memberikan *fairly presentation* informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Penggunaan dasar akrual ini juga memiliki kelemahan yaitu memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode dan menentukan estimasi akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi yang berlaku. Walaupun prinsip akuntansi diatur dengan standar akuntansi keuangan, kompleksitas transaksi dan peristiwa bisnis tidak memungkinkan penerapan aturan akuntansi yang seragam untuk seluruh perusahaan di sepanjang waktu. Kebebasan pemilihan metode dan estimasi akuntansi sering disalahgunakan oleh beberapa manajer dengan memperlakukan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan manajemen. Tindakan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (Dargenidou, Mcleay dan Raonic, 2016).

Manajemen laba merupakan suatu cara yang ditempuh manajer dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba bersih sesuai dengan harapan manajemen. Berbagai alasan bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba adalah untuk meningkatkan bonus, menghindari jumlah pajak yang tinggi, motivasi politik, menghindari persyaratan utang dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dengan tindakan ini, informasi laba yang diungkapkan dan disajikan oleh perusahaan menjadi tidak berkualitas dan tidak akurat (Roychowdhury, 2016).

Dalam rangka mencapai pelaporan keuangan yang andal dan berkualitas, bulan Desember 2008 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) telah mencanangkan adopsi penuh *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia pada tahun 2012. Tujuan penerapan IFRS adalah untuk mewujudkan *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu pendekatan *principle base*, penggunaan pendekatan *fair value* dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Ketiga ciri tersebut dianggap dapat meminimalisir praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Sesuai dengan penelitian Guerreiro, Rodrigues dan Craig (2014) yang membuktikan bahwa transisi standar akuntansi IFRS memiliki sifat yang dapat membatasi munculnya praktik manajemen laba setelah mengimplementasikan secara lengkap, karena penerapan IFRS mendorong pengungkapan informasi yang lebih banyak dan konsisten.

Pengungkapan *other comprehensive income* bagi setiap perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan jenis pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan diatur oleh regulator akuntansi. Komponen *other comprehensive income* ini sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) par.07 mencakup perubahan dalam surplus revaluasi (asset tetap dan asset tidak berwujud), keuntungan atau kerugian aktuarial atas program manfaat pasti, pengaruh perubahan nilai tukar valuta asing, keuntungan atau kerugian kembali asset keuangan

yang tersedia untuk dijual dan instrument lindung nilai dalam rangka melindungi nilai arus kas. Perubahan dalam penyajian laba perusahaan merupakan informasi yang penting karena dapat mempengaruhi keputusan terkait perusahaan di masa yang akan datang.

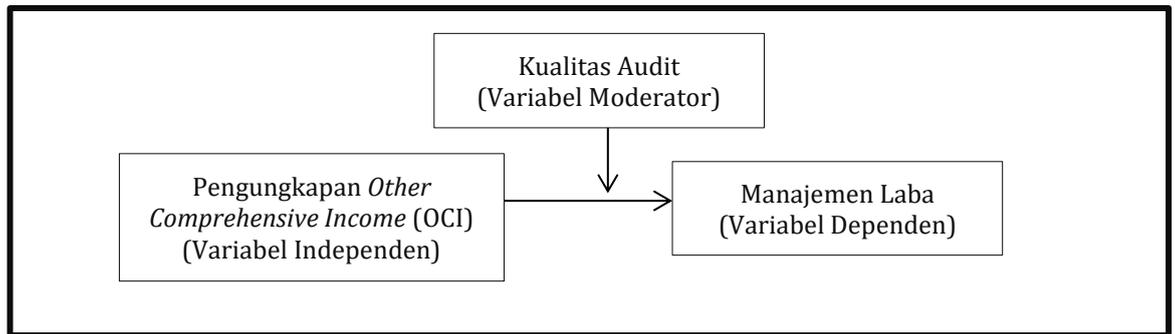
Reaksi pasar atas tindakan membatasi atau mengurangi praktik manajemen laba dalam pengungkapan *other comprehensive income* ditanggapi berbeda antara satu investor dengan investor lainnya. Perbedaan reaksi pasar tersebut dapat disebabkan oleh kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), karena komponen *other comprehensive income* memiliki unsur subjektifitas yang tinggi disebabkan oleh estimasi, asumsi dan *judgment* dalam pengungkapan dan penyajiannya. Berdasarkan hal tersebut auditor diwajibkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan estimasi, asumsi dan *judgment* yang digunakan manajemen secara rasional serta menentukan konsistensi pengukuran dalam penggunaan konsep *fair value* (Apandi, 2019). Selain itu, auditor merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen, dengan demikian proses pengauditan memiliki peran penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku *opportunities of management*. Kemampuan auditor untuk dapat menilai hal tersebut dengan baik akan mencerminkan kualitas audit dari auditor (Yasar, 2018).

Dengan adanya audit yang baik atas laporan keuangan, maka pengungkapan terhadap laporan keuangan juga akan semakin dipercaya. Pengauditan merupakan sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Laporan keuangan auditan tersebut dapat dipercaya kualitasnya apabila audit laporan keuangan tersebut dilakukan oleh auditor yang berkualitas tinggi (Tandeloo, 2015). Hal ini juga dinyatakan oleh Jordan, Clark dan Hames (2018) bahwa audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini yang didasarkan pada hasil penelitian Alberch (2020) dan Gerayli (2021) bahwa perusahaan yang berukuran besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan yang besar memiliki reputasi yang baik dimata *stakeholders*. Hal ini berdampak kepada perilaku manajemen untuk menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya secara akurat. Selain itu, dikeluarkannya peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor VIII.G.7 tahun 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang mewajibkan setiap perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan *other comprehensive income* secara konsisten dan jelas. Untuk itu, praktik manajemen laba diharapkan dapat dibatasi oleh adanya pengungkapan informasi keuangan secara lengkap dan banyak melalui pengungkapan *other comprehensive income* dengan dukungan kualitas audit yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk melihat kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan *earning* manajemen.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba.

Metode Penelitian

Desain Penelitian, penelitian ini merupakan deskriptif verifikatif yang bertujuan untuk melihat fenomena dari data yang diteliti dan melakukan pengujian untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pada tahun 2019-2021. Data pada penelitian ini bersifat data panel karena menggunakan periode penelitian tiga tahun dan jumlah variabel lebih dari satu yaitu pengungkapan *other comprehensive income*, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah organisasi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen: Manajemen Laba (DACC)	Sebagai praktik atau tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan	$GAI_t = \alpha_0 \left(\frac{L_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{IBNet_t - IBNet_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{FFBL_t}{A_{t-1}} \right) + e \dots (1)$ $NDAL_t = \alpha_0 \left(\frac{L_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{IBNet_t - IBNet_{t-1}}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{FFBL_t}{A_{t-1}} \right) + e \dots (2)$ $DACC_{it} = GAI_{it} - 1 - NDAL_{it} \dots (3)$	Rasio
2	Variabel Independen: Pengungkapan (OCI)	Pengungkapan OCI pada perusahaan i pada tahun t	Rasio OCI = $\frac{OCI}{\text{Total Comprehensive Income}} \times 100\%$	Rasio
3	Variabel Moderator: Kualitas Audit (KAf)	Auditor yang berkualitas akan berusaha untuk mencegah faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakpastian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen / pihak berwenang dalam pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan	Audit perusahaan yang dilakukan menggunakan KAP big four diberi nilai 1, sedangkan KAP non-big four diberi nilai 0	Binomial
4	Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (Size)	Ukuran perusahaan adalah skala untuk membedakan besar kecilnya perusahaan	Ln Total Asset, Kategori ukuran perusahaan: Perusahaan Besar: 25% teratas	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang mengungkapkan OCI secara konsisten selama tahun 2019-2021. (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara bersama-sama antara OCI dengan *all comprehensive income*. (3) Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi. (4) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan. (5) Perusahaan yang menyajikan data keuangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dokumeter yaitu laporan keuangan (*Annual Report*) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sumber data penelitian digunakan sumber data eksternal yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui pihak perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, IDX Fact Book, icamel, dan sumber lain yang dianggap relevan serta terpercaya dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang teliti. **Metode Analisis Data:** Analisis statistik deskriptif yang melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Untuk memenuhi persyaratan regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolonieritas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan Analisis Koefisien Determinasi. Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan alat SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Variabel

Berikut ditampilkan hasil dari deskriptif variabel untuk DACC, OCI, KAd, dan Size:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	336	.00	19.01	2.0199	1.84470
OCI	336	-9.94	6.71	.0140	.76773
KAd	336	.00	1.00	.5702	.49986
OCI*KAd	336	-9.94	.92	-.0239	.59321
Size	336	25.03	34.38	29.2580	2.00234
Valid N (listwise)	336				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal karena standar residual regresi mengikuti kurva histogram dan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolonieritas

Nilai *tolerance* dari semua variabel independen adalah besar dari 0.10 dan VIF kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas pada model regresi, yang berarti bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak ada hubungan yang erat satu sama lain.

Model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel independen tidak berhubungan erat satu sama lain

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data sekunder SPSS versi 17 untuk pengujian heteroskedastisitas. Pada gambar *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan terdapat titik-titik yang menyebar. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat homoskedastisitas dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson pada tabel 5 adalah 1.827 yang berada diantara -2 sampai +2, sehingga didapatkan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.315	1.450		9.181	.000
	OCI	-.003	.189	-.001	-.015	.988
	KAd	-.143	.203	-.039	-.706	.481
	OCI*KAd	-.006	.244	-.002	-.025	.980
	Size	-.384	.051	-.417	-7.561	.000

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil statistik uji F (Test-F) untuk OCI, KAd dan interaksi OCI*KAd dengan nilai signifikan sebesar 0.000^a (< 0.05). Nilai F_{hitung} sebesar 19.277 dan F_{tabel} sebesar 2.398. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *other comprehensive income* memiliki tingkat transparansi laporan keuangan yang lebih tinggi dan telah menerapkan prinsip *full disclosure* secara lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan *other comprehensive income*.

Dengan kata lain, pengungkapan *other comprehensive income* dapat menjadi menghambat salah satu faktor pendorong terjadinya manajemen laba yaitu adanya rencana bonus, menghindari jumlah pajak dan biaya politik yang tinggi, persyaratan utang dan lain-lain sesuai dengan *hypothesis* yang telah dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1990) pada *positive accounting theory*. Terkait dengan hal ini kualitas audit untuk KAP *big four* memperkuat hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan praktik manajemen laba, hal ini juga dikaitkan dengan komponen *other*

comprehensive income yang mengandung asumsi, estimasi dan *judgment* yang tinggi. Alasan bahwa KAP yang tergolong *big four* memiliki kualitas yang baik dalam melakukan pemeriksaan atas kewajaran estimasi konsep nilai wajar dibandingkan dengan auditor *non-big four* berdasarkan argumentasi yang dikemukakan oleh Lee & Park (2013) bahwa semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh dengan ukuran KAP yang tergolong *big four* lebih mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, hal ini dikarenakan auditor yang dimiliki KAP *big four* memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih memadai untuk melakukan proses pengauditan. Selain itu jika merujuk pada kondisi di Indonesia semua KAP *big four* menawarkan jasa lainnya yang membutuhkan keahlian khusus seperti jasa audit sistem yang biasa dilakukan oleh auditor yang memiliki gelar CISA, sementara hanya sebagian kecil KAP *non-big four* yang menawarkan jasa tersebut. Auditor yang memiliki gelar tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan audit atas sistem informasi perusahaan klien sehingga dengan dilakukannya audit sistem, maka akan dapat meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan. Diperkuat lagi oleh kemunculan UU No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik di Indonesia yang cukup efektif untuk mendorong auditor melakukan proses audit yang berkualitas, karena auditor dapat dihadapkan pada tuntutan hukum.

Tingkat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba yaitu sebesar 18% yang didapat dari nilai *adjusted R²*. Rendahnya pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh masih banyaknya faktor atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti *leverage*, *good corporate governance*, profitabilitas, dan lain-lain. Selain itu, pengungkapan dan penyajian *other comprehensive income* pada laporan laba rugi komprehensif masih sedikit dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan ikut sebagai variabel kontrol ikut berperan mengendalikan hubungan pengungkapan *other comprehensive income* yang didukung kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba pada setiap perusahaan akan berbeda tergantung pada ukuran perusahaannya. Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mengungkapkan dan menyajikan *other comprehensive income* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor VIII.G.7 tahun 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk kategori perusahaan dilakukan untuk mengurangi bias dari hasil penelitian dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba tergantung besar kecilnya perusahaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembagian ukuran perusahaan menjadi dua golongan, yaitu perusahaan berukuran besar dan perusahaan berukuran kecil. Golongan perusahaan besar diambil dari 25% sampel yang memiliki nilai asset yang lebih besar, sementara perusahaan kecil diambil dari 25% sampel yang memiliki total asset yang terkecil. Maka dari jumlah sampel penelitian yang berjumlah 112 perusahaan diperoleh 28 perusahaan yang tergolong besar dan 28 perusahaan yang tergolong kecil.

Hasil penelitian untuk golongan perusahaan besar dengan kategori memiliki 25% nilai asset tertinggi memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 dan F_{hitung} sebesar 15.267 serta F_{tabel} 2.487. Sedangkan perusahaan yang dikategorikan berukuran kecil dengan nilai asset yang berada pada 25% terbawah memperoleh nilai signifikan

sebesar 0.018 F_{hitung} sebesar 3.169 serta F_{tabel} 2.48. Dapat diartikan bahwa untuk perusahaan berukuran besar dan kecil, kualitas audit berpengaruh terhadap pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba. Pengungkapan *other comprehensive income* dapat membatasi praktik manajemen laba yang didukung dengan adanya kualitas audit yang tinggi. Pengungkapan dan penyajian *other comprehensive income* dalam laporan laba rugi *comprehensive* memiliki unsur estimasi, asumsi dan *judgment* yang tinggi. Apalagi untuk perusahaan besar yang memiliki transaksi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini berarti perusahaan berukuran besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik yang tergolong perusahaan besar ataupun kecil diwajibkan untuk mengungkapkan dan menyajikan komponen *other comprehensive income* dengan konsisten sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor VIII.G.7 tahun 2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Menurut peraturan ini, kewajiban tersebut dilakukan untuk meningkatkan transparansi informasi keuangan yang disajikan dan diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya, karena apabila terbukti melanggar peraturan, maka perusahaan tersebut dikenakan sanksi administratif.

Tingkat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba pada perusahaan yang berukuran besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, yaitu sebesar 0.407 untuk perusahaan besar dan 0.095 untuk perusahaan kecil.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan (1) Hasil pengujian hipotesis (H) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba. (2) Hasil pengujian pada penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap hubungan pengungkapan *other comprehensive income* dengan manajemen laba untuk perusahaan yang berukuran besar dan kecil. (3) Pengungkapan informasi akuntansi yang lebih transparan terhadap komponen *other comprehensive income* yang disertai dengan kualitas audit yang tinggi terbukti dapat menurunkan atau membatasi adanya manajemen laba. (4) Pengungkapan *other comprehensive income* yang didukung oleh kualitas audit yang tinggi akan semakin menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan besar, sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut diberikan saran sebagai berikut Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan yaitu lebih dari 3 tahun. Peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel independen lainnya seperti *leverage*, *good corporate governance* atau profitabilitas untuk mengurangi praktik manajemen laba. Serta menambahkan variabel kontrol lainnya seperti pertumbuhan penjualan atau jenis perusahaan.

Referensi

Alberch. 2020. *The Joint Effect Of Investor Protection And Big 4 Audits On Earning Quality Around The World*. *Contemporary Research Accounting* Vol. 5 No. 5 pp 55-76.

- Apandi, R.Nelly Nur. 2019. Relevansi Nilai, Subjektifitas *Other Comprehensive Income* dan Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 18*, 16-19 September. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Dargenidow, Christina Mc Leay., Stuart.,Raonic, Ivana. 2016. *Accruals, Disclosure and the Pricing of Future Earnings in the European Market*. *Journal of Accounting Research* 8 pp 3-10.
- Gerayli,M.,Ma'atofa, S & Yane Sari, A.M. 2021. *Impact of Audit Quality on Earnings Management: From Iran*. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp 77-84.
- Guerreiro, Marta., Rodrigues, Lucia, Lima., Craig Russell. 2014. *Changing From A Rules-Based to a Principles- Based Accounting Logic: A Review* *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*. Article 8(2) pp 110-120.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jordan, Charles E., Clark, Stanley, J., Hames, Charlottec. 2018. *The Impact of Audit Delay Quality on Earnings Management to Achieve User Reference Pointa in EPS*. *The Journal of Applied Business Reseach* Vol. 26 No. 1 pp 105-110.
- Lee, H.Y., Park, E.U. 2013. *Subjectivity in Fair Value Estimate, Audit Quality and in Formativeness of Other Comprehensive Income*. *Advance in Accounting, Incoporating Advance in International Accounting* 29: 218-231.
- Roychowdhury, Sugata. 2016. *Earnings Management Through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics* 42 pp 335-370.
- Shoffner, G.H., Shelly, S., Cooke, R.A. 2015. *The McGraw-Hill 36 Hour Course Finance for non-Financial Managers*, 3rd edision. The McGraw-Hill Companies Inc.
- Tandeloo, Brenda Van. 2015. *Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from the Private Client Segment Market*. *The International Journal of Business and Finance Research* Vol. 7 No. 5 pp 66-88.
- Watts, Ross, L., Zimmerman, Jerold, L. 1990. *Positive Accounting Theory and A Ten Year Perspective*. *The Accounting Review* Vol. 65 No. 1 pp 131-144.
- Yasar, Alpaslan. 2018. *Big Four Auditors, Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Turkish Stock Market*. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 4 No. 13 pp 89-99.